

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SENI TARI MELALUI PENERAPAN
TEKNIK GERAK DASAR TRADISIONAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
114 PINCARA**

Tiriwan¹, Abrina Maulidnawati Jumrah², Mulyadi³

¹²³PGSD FKIP Universitas Islam Makassar

Alamat e-mail: ¹tiriwanpincara@gmail.com,

²abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id,

³Mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in learning dance among fourth-grade students at SD Negeri 114 Pincara. Students tend to be less enthusiastic and less motivated when participating in dance learning activities. This study aims to increase students' interest in learning dance through the application of traditional basic movement techniques. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which refers to the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 fourth-grade students at SD Negeri 114 Pincara. Data collection techniques used observation sheets, questionnaires, and documentation. The results showed that the application of traditional basic movement techniques could increase students' interest in learning dance. In the pre-cycle, the percentage of students' interest in learning was 45.8% in the low category. After the implementation of Cycle I, it increased to 66.7% in the medium category, and in Cycle II it increased to 87.5% in the high category. Thus, it can be concluded that the application of traditional basic movement techniques can increase the interest in learning dance of fourth-grade students at SD Negeri 114 Pincara.

Keywords: learning interest, dance, traditional basic movement techniques, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar seni tari pada siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara. Siswa cenderung kurang antusias dan kurang termotivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar seni tari siswa melalui penerapan teknik gerak dasar tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan

lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik gerak dasar tradisional dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa. Pada prasiklus, persentase minat belajar siswa sebesar 45,8% dengan kategori rendah. Setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 66,7% dengan kategori sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik gerak dasar tradisional dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara.

Kata Kunci: minat belajar, seni tari, teknik gerak dasar tradisional, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, apresiasi estetika, dan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya belajar tentang gerakan tubuh yang indah, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri, berkreasi, dan mengapresiasi karya seni (Supriyono, 2018).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama

adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni tari. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Slameto, 2015). Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung pasif, kurang antusias, dan sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 114 Pincara, ditemukan bahwa minat belajar seni tari siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain: (1) siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran seni

tari; (2) siswa cenderung pasif dan tidak aktif dalam bergerak; (3) siswa mudah merasa bosan dan jenuh; (4) sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru; dan (5) siswa kurang termotivasi untuk mencoba gerakan-gerakan tari yang diajarkan. Rendahnya minat belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif, materi yang dirasa sulit oleh siswa, serta kurangnya pemahaman guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar seni tari siswa adalah dengan menerapkan teknik gerak dasar tradisional. Teknik gerak dasar tradisional merupakan pendekatan pembelajaran tari yang berfokus pada pengenalan dan penguasaan gerakan-gerakan dasar tari tradisional yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik siswa sekolah dasar. Gerak dasar tradisional memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) gerakannya sederhana dan mudah ditiru oleh siswa; (2) mengandung nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya

wawasan siswa; (3) dapat dilakukan tanpa memerlukan alat atau properti yang rumit; dan (4) dapat dikreasikan sesuai dengan kreativitas siswa (Maryono, 2015).

Penerapan teknik gerak dasar tradisional dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni tari tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar sebaiknya dimulai dari pengenalan gerak dasar yang sederhana dan dekat dengan keseharian siswa, agar siswa merasa akrab dan tidak asing dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan teknik gerak dasar tradisional dapat meningkatkan minat belajar seni tari pada siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar seni tari siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara melalui penerapan teknik gerak dasar tradisional. Manfaat penelitian ini

secara teoretis dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan seni tari di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, bagi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, serta bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto, 2017). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 114 Pincara yang beralamat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan Maret 2026.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran seni tari di kelas IV. Siklus I difokuskan pada pengenalan gerak dasar tradisional sederhana, sedangkan siklus II difokuskan pada pengembangan dan variasi gerak dasar tradisional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: ☐ Observasi, Angket dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (a) lembar observasi aktivitas guru, (b) lembar observasi aktivitas siswa, (c) angket minat belajar seni tari, dan (d) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif

kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Data kuantitatif dari hasil angket minat belajar dianalisis dengan menghitung persentase skor rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = + \frac{\sum \text{Skor Yang diperoleh}}{\sum \text{Skro Maksimal}} + 100\%$$

Kriteria penilaian minat belajar siswa dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Rentang Persentase
Sangat Tinggi	81% – 100%
Tinggi	61% – 80%
Sedang	41% – 60%
Rendah	21% – 40%
Sangat Rendah	0% – 20%

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila persentase minat belajar seni tari siswa mencapai minimal 75% dengan kategori tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kondisi Prasiklus

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal minat belajar seni tari siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara. Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar pada prasiklus, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Seni Tari Siswa Prasiklus

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	47,9%	Sedang
2	Ketertarikan	43,8%	Sedang
3	Perhatian	45,8%	Sedang
4	Partisipasi/Aktivitas	45,8%	Sedang
	Rata-rata	45,8%	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase minat belajar seni tari siswa pada prasiklus sebesar 45,8% yang berada pada kategori sedang. Dari 24 siswa, hanya 5 siswa (20,8%) yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi, 12 siswa (50%) pada kategori sedang, dan 7 siswa (29,2%) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar seni tari siswa masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 14 Mei 2026. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah pengenalan gerak dasar tradisional seperti gerakan kepala (nggeleng,

menengok), gerakan tangan (ngrayung, ukel, dan ngithing), serta gerakan kaki (jinjit, gejuk, dan tendang).

Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teknik gerak dasar tradisional, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, dan menyiapkan angket minat belajar.

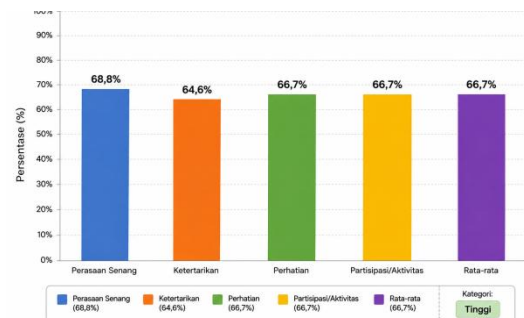
Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah: (a) kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi; (b) kegiatan inti yang meliputi eksplorasi gerak, demonstrasi gerak dasar tradisional oleh guru, peniruan gerak oleh siswa, dan latihan gerak secara berkelompok; serta (c) kegiatan penutup berupa refleksi dan penguatan.

Tahap Observasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% (kategori cukup) dan aktivitas siswa mencapai 65% (kategori cukup). Hasil angket minat belajar pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Seni Tari Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	68,8%	Tinggi
2	Ketertarikan	64,6%	Tinggi
3	Perhatian	66,7%	Tinggi
4	Partisipasi/Aktivitas	66,7%	Tinggi
	Rata-rata	66,7%	Tinggi

Hasil Angket Belajar Siklus I



Berdasarkan Tabel 2, rata-rata persentase minat belajar seni tari siswa pada siklus I mencapai 66,7% dengan kategori tinggi. Jumlah siswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi meningkat menjadi 14 siswa (58,3%), kategori sedang 8 siswa (33,3%), dan kategori rendah 2 siswa (8,3%). Namun demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% belum tercapai,

sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Tahap Refleksi: Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I antara lain: (a) guru masih kurang maksimal dalam memberikan demonstrasi gerak; (b) siswa masih malu-malu saat menirukan gerakan; (c) alokasi waktu belum efisien; dan (d) pengelompokan siswa belum merata. Kelemahan-kelemahan tersebut diperbaiki pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 19 Mei 2026 dan hari Kamis, 21 Mei 2026. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah pengembangan variasi gerak dasar tradisional yang dikombinasikan dengan iringan musik tradisional.

Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti memperbaiki RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I, menyiapkan media audio (musik tradisional), menyusun lembar observasi yang lebih terperinci, dan menyiapkan angket minat belajar.

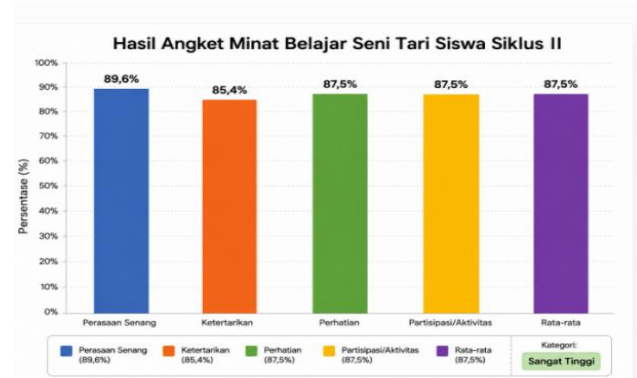
Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan perbaikan: (a) guru memberikan demonstrasi gerak dengan lebih jelas dan perlahan; (b)

siswa diberikan motivasi dan penguatan positif agar lebih percaya diri; (c) pengelolaan waktu lebih efisien; (d) pembagian kelompok dilakukan secara heterogen; dan (e) pembelajaran dilengkapi dengan iringan musik tradisional agar siswa lebih bersemangat.

Tahap Observasi: Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II mencapai 92% (kategori sangat baik) dan aktivitas siswa mencapai 89% (kategori sangat baik). Hasil angket minat belajar pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Seni Tari Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	89,6%	Sangat Tinggi
2	Ketertarikan	85,4%	Sangat Tinggi
3	Perhatian	87,5%	Sangat Tinggi
4	Partisipasi/Aktivitas	87,5%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	87,5%	Sangat Tinggi



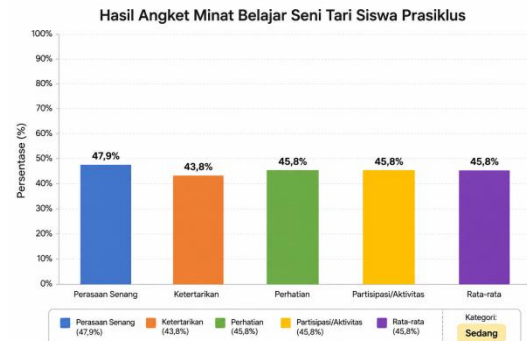
Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase minat belajar seni tari siswa pada siklus II mencapai 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (50%), kategori tinggi 9 siswa (37,5%), dan kategori sedang 3 siswa (12,5%). Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% telah tercapai dan bahkan terlampaui, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Tahap Refleksi: Pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa terlihat antusias, percaya diri, dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Penggunaan iringan musik tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat belajar seni tari siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara secara bertahap dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik batang menunjukkan peningkatan dari 45,8% (Prasiklus) → 66,7% (Siklus I) → 87,5% (Siklus II)

Penerapan teknik gerak dasar tradisional dalam pembelajaran seni tari memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarsono (2016) yang menyatakan bahwa pengenalan gerak dasar tari tradisional sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi siswa terhadap seni budaya bangsa. Gerak dasar tradisional yang sederhana dan mudah ditiru membuat siswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Peningkatan minat belajar pada indikator perasaan senang

menunjukkan bahwa siswa merasa gembira dan menikmati proses pembelajaran seni tari dengan teknik gerak dasar tradisional. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2016) bahwa perasaan senang merupakan salah satu indikator utama dari minat belajar. Siswa yang merasa senang akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan cenderung aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada indikator ketertarikan, terjadi peningkatan yang signifikan dari 43,8% (prasiklus) menjadi 85,4% (siklus II). Ketertarikan siswa muncul karena teknik gerak dasar tradisional disajikan dengan cara yang menarik, variatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Gerakan-gerakan seperti nggeleng, ukel, dan gejuk merupakan gerakan yang alami dan mudah dilakukan, sehingga siswa tertarik untuk mencobanya (Murgiyanto, 2017).

Peningkatan pada indikator perhatian menunjukkan bahwa siswa mampu memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media iringan musik tradisional yang mampu

membangkitkan konsentrasi dan semangat belajar siswa. Musik tradisional memiliki irama yang khas dan dapat merangsang siswa untuk bergerak sesuai dengan irama yang didengar (Hidajat, 2018).

Pada indikator partisipasi/aktivitas, terjadi peningkatan dari 45,8% (prasiklus) menjadi 87,5% (siklus II). Siswa yang awalnya pasif dan malu-malu menjadi aktif dan percaya diri dalam menirukan dan menampilkan gerakan tari. Pembelajaran secara berkelompok juga mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengalaman, dan saling memberikan semangat kepada teman sekelompoknya.

Keberhasilan penerapan teknik gerak dasar tradisional dalam meningkatkan minat belajar seni tari siswa tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mendemonstrasikan gerakan dengan jelas, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif (Rusman, 2017). Selain itu, pemilihan iringan musik yang tepat juga berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa penerapan gerak dasar tari tradisional dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas IV SD. Penelitian lainnya oleh Pratama (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbasis gerak dasar tradisional efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar seni tari siswa sekolah dasar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus peningkatan minat belajar dan penggunaan teknik gerak dasar tradisional yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik gerak dasar tradisional secara tepat dan terencana dapat meningkatkan minat belajar seni tari siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase minat belajar dari 45,8% (prasiklus) menjadi 66,7% (siklus I) dan 87,5% (siklus II).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik gerak dasar tradisional dapat meningkatkan minat belajar seni tari pada siswa kelas IV SD Negeri 114 Pincara. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada prasiklus sebesar 45,8% (kategori sedang), meningkat pada siklus I menjadi 66,7% (kategori tinggi), dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (kategori sangat tinggi). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi/aktivitas.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru Disarankan untuk menerapkan teknik gerak dasar tradisional sebagai alternatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni tari, seperti

- ruang yang memadai dan media audio yang menunjang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lebih luas, misalnya dengan meneliti pengaruh teknik gerak dasar tradisional terhadap hasil belajar, kreativitas, atau apresiasi seni siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, N. (2019). Peningkatan hasil belajar seni tari melalui gerak dasar tradisional pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Suka Maju. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 112–125.
- Hidajat, R. (2018). Apresiasi Seni Tari Tradisional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. (2017). Pembelajaran seni tari di sekolah dasar: Problematika dan solusinya. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 45–58.
- Maryono. (2015). Analisa Tari Tradisional. Surakarta: ISI Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Murgiyanto, S. (2017). *Seni Tari: Pengetahuan dan Praktik*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Pratama, A. (2020). Efektivitas metode demonstrasi berbasis gerak dasar tari tradisional terhadap minat belajar seni tari siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (2016). *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyono, A. (2018). *Pendidikan Seni Tari di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.